

**PERAN PERBANKAN SYARIAH NASIONAL
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
TAHUN 2014-2018**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Muhammad Hanif Afyandhiya
155020507111026**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PERAN PERBANKAN SYARIAH NASIONAL TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

Yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Hanif Afyandhiya
NIM : 155020507111026
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 Juli 2020

Malang, 01 Juli 2020

Dosen Pembimbing,



Aminullah Achmad Muttaqin,

M.Sc.Fin

NIP.2016078711241001

**PERAN PERBANKAN SYARIAH NASIONAL TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

Muhammad Hanif Afyandhiya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: Afyandhiya10@gmail.com

ABSTRAK

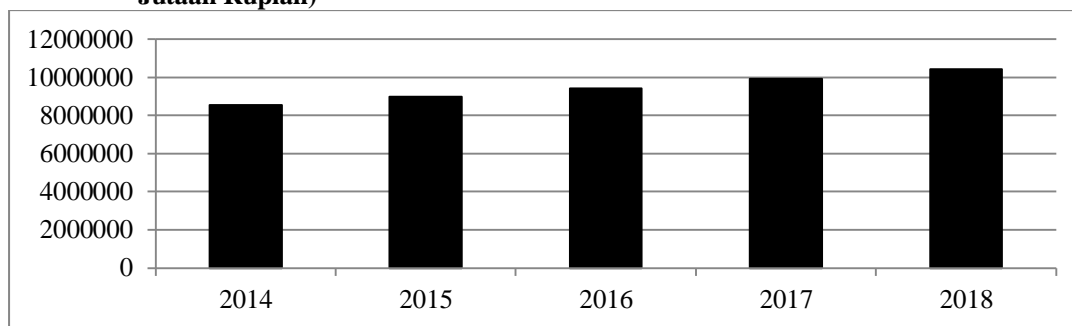
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perbankan syariah nasional melalui total aset dan total pembiayaannya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang direpresentasikan dengan nilai produk domestik bruto (berdasarkan harga konstan). Dengan menggunakan data BPS 2018 dan laporan keuangan dari tiap-tiap bank umum syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perbankan syariah nasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara parsial hanya total pembiayaan yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pangsa pasar perbankan syariah secara keseluruhan, tingkat literasi, dan realisasi dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah yang lebih minim dari perbankan konvensional menjadi faktor-faktor yang menyebabkan tidak signifikannya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Diperlukan usaha yang lebih dari bank umum syariah dalam peningkatan literasi masyarakat dan peningkatan pangsa pasar perbankan syariah serta dukungan dari pemerintah agar perbankan syariah dapat lebih bersaing dengan bank umum konvensional serta dapat berperan lebih optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: Produk Domestik Bruto, Bank Umum Syariah, Total Aset, Total Pembiayaan.

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara kerap kali dikaitkan maupun ditandai dengan tingkat kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa/*output* per kapita dalam jangka panjang. Menurut Sukirno dalam Zumaidah dan Soelistyo (2018) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat jumlahnya bertambah. Sedangkan menurut Boediono dalam Putra (2016), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, serta penjelasan bagaimana hal tersebut berpengaruh sehingga terjadi proses pertumbuhan ekonomi, dan kerap kali dilihat dari pertumbuhan nilai PDB. Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari nilai PDB suatu negara. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) Produk Domestik Bruto yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah PDB berdasarkan harga konstan (riil). PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/setiap sektor yang ada. Tingginya nilai PDB diasumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu negara tersebut adalah baik. Pertumbuhan atau peningkatan nilai PDB disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah peningkatan konsumsi rumah tangga, investasi, ekspor dan impor. Struktur lapangan usaha dan lembaga keuangan yang ada di negara tersebut juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat, agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 1: Pertumbuhan PDB Indonesia Berdasarkan Harga Konstan 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan Gambar 1 dapat terlihat bahwa PDB berdasarkan harga konstan selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 nilai PDB harga konstan adalah sebesar 9.912.704 juta rupiah yang kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 0,05 % di tahun 2018 menjadi senilai 10.425.316 juta rupiah. Peningkatan yang konstan ini menunjukkan bahwa artinya terjadi peningkatan produksi barang dan jasa dari seluruh sektor riil dan menunjukkan bahwa sistem ekonomi yang ada secara keseluruhan berjalan dengan baik. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor keuangan yang ada di dalamnya.

Sektor jasa keuangan memainkan peranan yang signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat ditinjau dari perannya sebagai lembaga intermediasi dan sarana bagi masyarakat dalam melakukan investasi. Menurut Ami (2006) keseluruhan kegiatan intermediasi dan investasi yang ada pada lembaga keuangan akan menumbuhkan berbagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja, nilai tambah ekonomi, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan nilai aset lembaga-lembaga keuangan yang berpartisipasi dalam industri keuangan. Dalam konteks perekonomian makro, perbankan Islam dan lembaga keuangan Islam adalah salah satu faktor yang menunjang serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Menurut Ali (2006) meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat menciptakan sinergi antara sektor keuangan dengan sektor riil.

Tabel 1 : Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2014 - 2018

BUS/UUS/BPRS	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah BUS	12	12	13	13	14
Jumlah UUS	22	22	21	21	20
Jumlah BPRS	163	163	166	167	168
Jumlah Kantor BUS	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875
Jumlah Kantor UUS	320	311	332	344	354
Jumlah Kantor BPRS	439	446	453	441	458
Total Aset BUS dan UUS (Miliar Rupiah)	272.343	296.262	356.504	424.181	477.327
Total Aset BUS (Miliar Rupiah)	204.961	213.423	254.184	288.027	316.691

Sumber: SPS OJK, 2019.

Bila melihat Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah/BUS nasional mengalami peningkatan di tiap tahunnya baik dari sisi aset maupun jumlah bank umum syariah. Putra dan Nafik (2017) mengatakan bahwa peningkatan pada pangsa pasar/*market share* dari perbankan syariah menjadi salah satu sebab dari bertambahnya jumlah lembaga keuangan syariah yang ada. Perbankan yang merupakan bagian dari sektor moneter mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat. Sektor keuangan atau perbankan konvensional maupun syariah secara umum memiliki peran sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mampu menghimpun dan memobilisasi dana. Sedangkan tujuan dari perbankan syariah dalam perekonomian suatu negara adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja yang penuh, tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, keadilan sosial ekonomi, distribusi pendapatan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang adil, serta pelayanan yang efektif. Terdapat dua kemungkinan hubungan kausalitas antara pembangunan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi, adalah sebagai berikut: Pertama, *Demand-following*, bahwa rendahnya pertumbuhan sektor keuangan adalah manifestasi kurangnya permintaan akan jasa finansial. Kedua, *Supply-leading*, bahwa sektor keuangan mendahului dan mendorong pertumbuhan sektor riil. Menurut Maski dalam Supartoyo, et al (2018) hal tersebut sesuai dengan konsep Schumpeter tentang inovasi keuangan.

Penelitian yang telah oleh Abduh dan Chowdhury dalam Hayati (2014) dan hasil dari Hayati (2014) mengungkapkan bahwa pembiayaan bank syariah dalam waktu jangka panjang dan jangka pendek memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Pembahasan mengenai topik serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Salahuddin El Ayyubi (2017) mengemukakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan dari perkembangan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Yazdan, Gudarzi F, dan Hossein dalam Nurdany (2016) menjelaskan bahwa perbankan syariah di Iran dan Indonesia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Putra dan Nafik (2017) dan Cahyaningrum (2018) mengungkapkan bahwa total aset bank umum syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perbankan syariah masih memiliki beberapa kendala dan permasalahan, diantaranya adalah permasalahan permodalan, sosialisasi, dan minimnya literasi masyarakat secara umum mengenai sistem ekonomi Islam dan khususnya lembaga keuangan syariah. Pertumbuhan pangsa pasar (*market share*) bank syariah masih tertinggal jauh dari bank konvensional. Menurut Hadziq (2018) persentase dari *market share* bank syariah hanya sekitar 4,8 persen dan *market share* ekonomi syariah secara keseluruhan juga hanya sebesar 5,3 persen. Pangsa pasar mencerminkan kekuatan pasar (karena perusahaan menggarap permintaan pasar) atau efisiensi yang lebih baik (karena mencapai skala ekonomi). Semakin besar pangsa pasar yang dimiliki maka kesempatan untuk memperoleh laba juga semakin besar. Selanjutnya, rata-rata perbankan syariah di Indonesia hanya memiliki modal yang berkisar pada angka satu hingga empat triliun rupiah yang mana jumlah tersebut masih tergolong kecil bila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Semakin besar kapasitas modal yang dimiliki sebuah bank maka akan semakin besar pula kegiatan usaha yang dapat dilakukan, begitupun sebaliknya. Semakin besar aset dan modal dimiliki perbankan syariah akan membuat perbankan syariah semakin leluasa dalam melakukan pembiayaan dan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, begitupun sebaliknya. Sumber pendapatan dan pembiayaan bank syariah harus berlandaskan prinsip dan aturan yang sesuai ketentuan *syar'i*, artinya lingkungannya cukup terbatas/hanya mencakup sektor riil yang sesuai dengan ketentuan *syar'i*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

A) Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Bruto

Menurut Simon Kuznet dalam Deti (2017) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyak jenis barang-barang ekonomi. Dalam teori produksi, produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna pada suatu barang. Proses produksi dapat di definisikan sebagai kegiatan yang meningkatkan kesamaan antara pola permintaan barang atau jasa dan kuantitas, bentuk ukuran, panjang dan distribusi barang atau jasa tersedia bagi pasar. Menurut Haneef dalam Turmudi (2017) kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.

Schumpeter dalam Hasyim (2016) myetakan hipotesis *Demand-following* dan *Supply-leading view* menunjukkan bahwa sektor keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi. *Demand-following* adalah fenomena ketika pembentukan institusi finansial modern, aset dan liabilitas, dan berbagai jasa keuangan adalah sebagai respon dari meningkatnya permintaan jasa keuangan oleh para investor dan penabung dalam sektor riil.

Mankiw (2016) menyatakan bahwa indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah *Gross Domestic Product (GDP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam suatu periode. Badan Pusat Statistik (2019) menyatakan bahwa nilai PDB riil lebih baik digunakan dibandingkan dengan PDB Nominal dalam mengukur pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu negara.

B) Diskursus Perbankan Syariah

Menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan operasional bank syariah dan unit usaha syariah diatur oleh Undang-Undang dan berlandaskan pada *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) harus menghindari *riba* (bunga), *gharar* dan *masyir* (spekulasi dan sesuatu yang tidak pasti).

Permatasari dan Yulianto (2018) bank syariah berperan dan berfungsi sebagai pengelola dana dan nasabah adalah penabung. Secara umum, dalam pembagian pendapatan bagi hasil posisi bank syariah adalah pemodal dan posisi nasabah adalah pengguna dana. Landasan dasar yang mendasari seluruh kegiatan transaksi bank syariah pada umumnya adalah prinsip efisiensi, prinsip keadilan, dan prinsip kebersamaan.

Yusdani dalam Deti, et. al (2017) menyatakan terdapat dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasional BUS: tiga prinsip utama tersebut adalah prinsip keadilan, prinsip kesederajatan, dan prinsip ketentraman. Antonio dalam Deti, et. al (2017) menyatakan prinsi-prinsip yang dianut perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan transaksi menjalankan pelayanan kepada masyarakat adalah prinsip titipan atau simpanan (*depository*), prinsip bagi hasil (*profit sharing*), prinsip jual-beli (*sale and purchase*), prinsip sewa (*operational lease and financial lease*), dan prinsip jasa.

Rama (2013) menyatakan bahwa perbankan syariah dan konvensional secara fungsi memiliki beberapa kesamaan khususnya pada pengumpulan/penghimunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan investasi, namun memiliki perbedaan pada instrumen pembiayaan.

C) Teori Pembiayaan Perbankan Syariah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Suhendri dan Mukhlisin (2010) mengemukakan bahwa pembiayaan pada bank syariah adalah suatu fasilitas yang diberikan/dialurkan oleh bank syariah kepada masyarakat/nasabah yang membutuhkan untuk menggunakan/mengelola dana yang telah dihimpun oleh bank syariah. Pembiayaan bank syariah terdiri dari transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah*, sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*, transaksi jual-beli dalam bentuk piutang *mudharabah*, *salam*, dan *istishna'*, dan transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.

D) Teori Aset Perbankan Syariah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Yaya, et. al (2014) menyatakan bahwa aset bank umum syariah adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut. Menurut Harrison dalam Soelistyo (2018) aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di masa mendatang.

C. METODE PENELITIAN

A) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan nantinya merupakan data yang berbentuk angka dan akan diuji berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan dan melakukan pengukuran menggunakan metode statistik. Ruang lingkup penelitian ini adalah negara Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari bank umum syariah nasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2018. Subjek penelitian ini adalah bank umum syariah nasional yang tergolong dari BUKU I-IV dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif dan berupa data panel 2018. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan laporan keuangan tiap-tiap Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2018.

B) Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memperjelas dalam memahami penggunaan variabel-variabel dalam penelitian untuk menghindari perbedaan penafsiran serta memberikan batasan antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

- a. Produk Domestik Bruto (Y) : merupakan nilai PDB berdasarkan harga konstan yang mana nilai tersebut merupakan jumlah total dari nilai PDRB 34 Provinsi di Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 yang dinyatakan dalam miliar rupiah.
- b. Total Aset (X1) : merupakan data total aset dari laporan keuangan BUS/UUS yang terdaftar di OJK periode 2014-2018 yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.
- c. Total Pembiayaan (X2) : Merupakan total pembiayaan yang disalurkan oleh BUS, diperoleh dari laporan keuangan BUS/UUS yang terdaftar di OJK di Indonesia pada periode 2014-2018 yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.

C) Metode Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Menurut Jaya dan Sunengsih (2009) analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang di dasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen
- α = Konstansa
- β = Koefisien regresi masing-masing variabel
- X = Variabel independen
- i = Objek sampel unit cross-section sebanyak N
- t = Waktu
- e = *Error term*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A) Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2 : Hasil Uji Regresi *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.41649	0.865525	28.21004	0.0000
X1	0.162502	0.031363	5.181398	0.0000
X2	0.020102	0.018695	1.075270	0.2870
R-squared	0.424445			
Adjusted R-squared	0.264569			
S.E. of regression	0.059943			
F-statistic	2.654837			
Prob(F-statistic)	0.004443			

Sumber: SPS dan BPS, 2019.

Koefisien regresi variabel Pembiayaan yang bernilai positif sebesar 0,020 menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel Pembiayaan sebesar 1 satuan maka nilai variabel PDB akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 satuan. Nilai probabilitas variabel total pembiayaan (X2) adalah 0,2870 artinya variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Korelasi dari variabel independen dengan mempertimbangkan jumlah sampel data dan jumlah variabel yang digunakan berdasarkan nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar 0,264569 atau 26% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 didapatkan F hitung sebesar 2,655 signifikansi sebesar 0,004. Nilai F hitung ini lebih besar dari F tabel (1,906) dan Sig F (0,004) yang lebih kecil dari 5% (0,050) menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama/simultan variabel Aset (X1) dan Pembiayaan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Variabel Total Aset (X1) dengan t hitung sebesar 5,181 (lebih besar dari t tabel 1,996) atau nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari alpha 5% atau 0,050) yang berarti bahwa variabel Aset berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB pada taraf kesalahan atau alpha 0,05. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,163 menjelaskan bahwa pengaruh variabel total aset (X1) terhadap PDB (Y) adalah positif dan artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel Aset sebesar 1 satuan maka variabel PDB akan mengalami peningkatan sebesar 0,163 satuan. Variabel Total Pembiayaan (X2) dengan t hitung sebesar 1,075 (lebih kecil dari t tabel 1,996) atau nilai signifikansi 0,287 (lebih besar dari alpha 5% atau 0,050) yang berarti bahwa variabel Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB pada taraf kesalahan 5%. Koefisien regresi variabel Pembiayaan yang bernilai positif sebesar 0,020 menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel Pembiayaan sebesar 1 satuan maka nilai variabel PDB akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 satuan.

Hasil dari regresi variabel independen total aset menunjukkan hasil signifikan dan dengan arah positif. Artinya, Total Aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (berdasarkan harga konstan) yang menjadi representasi pertumbuhan ekonomi. Dengan banyaknya aset keuangan yang ada maka akan dengan mudah untuk melakukan ekspansi dan pengembangan usaha, serta akan meningkatkan segala bentuk investasi dan pemodalannya dari dan terhadap masyarakat sehingga akan meningkatkan perekonomian sektor riil dan meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Aset sangat diperlukan dan penting bagi Bank Umum Syariah (BUS) guna menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Selanjutnya, dengan semakin banyaknya jumlah aset perbankan akan mendorong inovasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran modal ke sektor produktif dan *fintech* sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang mana pertumbuhan ekonomi tersebut digambarkan dengan nilai PDB. Peningkatan total aset pada bank umum syariah pun akan memudahkan bank umum syariah untuk melakukan ekspansi, meningkatkan jumlah investasi, dan pengembangan usaha yang nantinya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa Total Aset perbankan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, bahwa ketika ada peningkatan pada variabel Total Aset, maka pertumbuhan ekonomi yang digambarkan melalui variabel PDB juga akan mengalami peningkatan. Berpengaruhnya total aset terhadap PDB sejalan dengan teori *finance-led growth* yang berarti lembaga keuangan adalah faktor dari pertumbuhan ekonomi dan teori lain yang digunakan untuk menentukan hipotesis. Temuan pada beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa saat ini perbankan syariah memegang peranan penting dalam tumbuhnya perekonomian Indonesia. Meskipun jumlah modal inti dan total aset Bank Umum Syariah (BUS) secara keseluruhan masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional (BUK), namun tren perbankan syariah selalu mengalami kemajuan dan peningkatan di tiap-tiap tahunnya. Artinya, di masa depan Bank Umum Syariah akan dapat semakin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui aspek-aspek yang ada di dalam Bank Umum Syariah (BUS).

Hasil dari regresi variabel total pembiayaan pada penelitian ini secara parsial menunjukkan nilai koefisien yang positif namun pengaruhnya tidak signifikan. Artinya, Total Pembiayaan dari BUS tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel Produk Domestik Bruto (berdasarkan harga konstan) yang menjadi representasi pertumbuhan ekonomi. Walaupun secara simultan variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan namun berarti kenaikan maupun penurunan dari nilai total pembiayaan secara parsial tidak akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana dalam penelitian ini direpresentasikan dengan variabel PDB (berdasarkan harga konstan). Hal ini sejalan atau konsisten dengan temuan yang ditemukan oleh Furqani dan Mulyany (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “*Syariah Banking and Economic Growth: Empirical Evidence from Malaysia*” dan penelitian Saragih dan Irawan (2019) dengan judul “Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” yang menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan dari bank umum syariah belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Alasan dari tidak signifikannya peranan bank syariah disebabkan oleh pangsa pasar bank syariah jauh lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional dan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang masih minim. Persentase dari *market share* bank syariah hanya sekitar 4,8 persen dan *market share* ekonomi syariah secara keseluruhan juga hanya sebesar 5,96 persen. Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa hanya sekitar 8,1 persen penduduk Indonesia yang memahami transaksi Syariah pada 2016.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

A) Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahwa total aset dan total pembiayaan dari 14 perbankan syariah yang ada secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun pengaruh secara individu antara variabel Total Aset dan Total Pembiayaan terhadap variabel Produk Domestik Bruto menghasilkan temuan bahwa total aset dari bank umum syariah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) riil sedangkan total pembiayaan dari bank umum syariah tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Teori seputar perbankan syariah di Indonesia masih berlaku dan dapat dikatakan akan terus berkembang. Hal ini terlihat dari beragamnya hasil penelitian terdahulu padahal variabel yang digunakan dalam merepresentasikan Bank Umum Syariah (BUS) sebagai aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kurang lebih sama. Informasi yang diberikan seputar perkembangan lembaga keuangan syariah dalam bentuk Statistik Perbankan Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan selalu mengalami pembaharuan. Jumlah data dan variabel yang digunakan dalam penelitian sangat mempengaruhi hasil.. Lembaga keuangan syariah masih dapat terus berkembang di kemudian hari sehingga akan dapat lebih bersaing dengan lembaga keuangan konvensional dan lebih mendorong pertumbuhan ekonomi.

B) Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dari segi variabel dan ruang lingkup pada penelitian yang telah dilakukan ini, maka terdapat beberapa saran, yaitu :

- a) Diperlukan dukungan lebih dari pemerintah guna meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah yang ada.
- b) Diperlukan sosialisasi dan edukasi seputar perbankan syariah dan produk dari BUS agar dapat meningkatkan tingkat literasi masyarakat dan menambah pangsa pasar BUS.
- c) Diperlukan dukungan dari pemerintah melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung BUS. Selanjutnya, diperlukan penguatan integrasi antara perbankan syariah dengan sektor perekonomian syariah yang lainnya.
- d) Bagi peneliti yang ingin menyempurnakan penelitian ini dapat menambahkan variabel lain sebagai indikator yang menggambarkan perbankan syariah dan menambahkan cakupan wilayah pada penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, Paradh. 2001. *Interest Rate, Exchange Rates and Financial Deepening in Selected Asian Economies. Journal of Southeast Asian Economies*. Vol. 18, (No. 1).
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ayyubi, El S. et. al. 2017. Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 5, (No. 2).
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Online: <https://www.bps.go.id>*. Diakses pada tanggal 15 November 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baltagi, B. H. 2008. *Econometrics*. 4thed. Verlag Berlin Heidelberg: Springer.
- Cahyanigrum, Ina S. 2017. Pengaruh Sektor Riil Dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014. *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 04, (No. 01).
- Deti, Sri. et. al. 2017. Kontribusi Perbankan Syariah di Kabupaten Sambas. *Jurnal Diskursus Syariah*, Vol. 5, (No. 2).
- Furqani, Hasan dan Ratna Mulyany. 2009. Syariahic Banking and Economic Growth: Empirical Evidence from Malaysia. *Jurnal of Economic Cooperation and Development*, Vol. 30, (No. 2).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunara, Thorik. 2007. *Marketing Muhammad "Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad SAW"*. Bandung: Masania Prima.
- Gujarati, D N. et. al. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadziq, Abu. 2014. *Sejarah Ekonomi Syariah. Online: <https://www.iaei-pusat.org>*. Diakses pada tanggal 4 Juli 2019. Jakarta: IAEI.
- Hasyim, Linda T U. 2016. Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *Jurnal Akrua*, Vol. 8, (No. 1).
- Hayati, Restuning S. 2014. Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Indo-Syariahika*, Vol. 4, (No. 1).
- Huda, N. et. al. 2008. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Inilah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sejak 1961. *Online: <https://databoks.katadata.co.id>*. Diakses pada tanggal 15 November 2019.
- Irsan, Ahmad. 2012. *PDB Harga Berlaku vs PDB Harga Konstan. Online: <https://www.kompasiana.com>*. Diakses pada 14 April 2020. Jakarta: Kompas.
- Jaya, I G N M dan Neneng S. 2009. *Kajian Analisis Regresi dengan Data Panel. Prosiding Seminar Nasional Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kuncoro, M. 2011. Metode Kuantitatif. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- Latifah, Ami. 2016. Pengaruh Sektor Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7, (No. 2).
- Lubis, A F. 2016. Analisis Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Nusantara: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1.
- Mankiw, N G. 2006. Pengantar Ekonomi Makro. Terjemahan oleh Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Marimin, Agus. et. al. 2015. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, Vol. 01, (No. 02).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Sejarah Perbankan Syariah. *Online: <https://www.ojk.go.id>*. Diakses pada 4 Juli 2019. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018. *Online: www.ojk.go.id*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2020. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Laporan Keuangan Perbankan Syariah Indonesia 2018 (LPKS Indonesia 2018). *Online: www.ojk.go.id*. Diakses pada tanggal 4 Juni 2020. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Pangestika, W. 2019. Kenali Setiap Jenis Aset yang Anda Miliki untuk Kemudahan Pengelolaannya. *Online: <https://www.jurnal.id>*. Diakses pada 20 Maret 2020.
- Putra, F dan M Nafik. 2017. Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, (No. 12) : 952-967.
- Putra, R O. 2018. Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia Tahun 2007-2016. Disertasi dipublikasi *Online: <https://dspace.uui.ac.id/>*.Jogjakarta: Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.
- Pratiwi, D A. 2020. Mendorong Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Online: www.kompasiana.com*. Diakses pada 14 April 2020.
- Priyatno, D. 2011. Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS. Yogyakarta: Mediakom.
- Produk Domestik Bruto Indonesia. 2019. *Online: <https://www.indonesia-investments.com>*. Diakses pada tanggal 20 November 2019.
- Rama, Ali. 2013. Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Signifikan*, Vol. 2, (No. 1).
- Rifki, A. 2018. Pengamat: Market Share Bank Syariah Belum Mampu Kejar Bank Konvensional. *Online: <https://sharianews.com>*. Diakses pada tanggal 14 April 2020.
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saragih, I S dan Irawan. 2019. Peran Perbankan Syariah dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal KITABAH*, Vol. 3, (No. 1).
- Sekaran, Uma. 2011. Metode Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

- Sidik, Muhammad. 2017. Pengelolaan Aset dan Kebijakan Fiskal. *Artikel DJKN. Online*: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>. Diakses pada 16 November 2019.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Aan & Akhmad M. 2018. Dimensi Ekonomi dalam Sistem Pembiayaan Bank Syariah. *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 4, (No. 1).
- Sujarweni, V W dan Endrayanto P. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supartoyo, et. al. 2018. Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, Vol. 2, (No. 1).
- Turmudi, Muhammad. 2017. Produksi Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Islamadina*, Vol.18, (No. 1).
- Widyastuti, Reni. dan Siti A. 2018. Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Yaya, Rizal. et. al. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Ed. 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zumaidah, L & Aris Soelistyo. 2018. Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit pada Bank Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Indonesia pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, (No. 2).